

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Teori Perilaku Keuangan**

#### **2.1.1. Definisi Teori Perilaku Keuangan**

Teori perilaku keuangan adalah penerapan konsep psikologi dalam disiplin ilmu keuangan. Pendekatan ini melibatkan analisis investasi dengan menggabungkan prinsip-prinsip dari psikologi dan keuangan. Dengan kata lain, teori perilaku keuangan menjelaskan bagaimana keputusan investasi dan interaksi finansial manusia (investor) dipengaruhi oleh faktor psikologis. Tujuan dari perilaku keuangan adalah untuk memahami cara investor membuat keputusan investasi dan berpartisipasi di pasar modal, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja pasar. Perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan baru di dalam pasar keuangan yang muncul sebagai tanggapan terhadap kompleksitas yang dihadapi oleh teori keuangan tradisional. Secara umum, pendekatan perilaku keuangan mengusulkan bahwa beberapa fenomena keuangan dapat dipahami lebih baik dengan menggunakan model yang memperhitungkan pemain yang tidak sepenuhnya rasional. Peran besar perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi dipengaruhi oleh informasi yang tersedia dan tingkat pengetahuan investor tentang investasi tersebut. Setiap investor memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang beragam.

Perilaku keuangan adalah ruang lingkup dari keuangan yang memiliki hubungan dengan faktor psikis dan sosial, dimana berdasar keuangan rasional seharusnya faktor tersebut tidak boleh berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Milaszewicks, 2019). Munculnya teori perilaku keuangan sejalan dengan berkembangnya bisnis dan akademik dalam hal perilaku untuk mengambil keputusan keuangan (Arifin, 2017). Perilaku keuangan menjadi sistem bagi individu dalam hal penggunaan uang untuk pemenuhan kebutuhan hidup (Sumiarni, 2019). Perilaku keuangan memiliki keterkaitan dalam hal mengelola keuangan (Fatimah & Susanti, 2018). Perilaku keuangan bisa diartikan sebagai rencana yang penting bagi individu untuk mengelola keuangan dengan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang (Wiyanto, Putri, & Budiono, 2019). Selain itu, perilaku

keuangan menjadi sistem bagi individu dalam hal penggunaan uang untuk pemenuhan kebutuhan hidup (Sumiarni, 2019).

Berdasarkan hasil uji oleh Brilianti & Lutfi (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, pinjaman dan proteksi.

### **2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan**

Elif & Selcuk (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pribadi adalah faktor literasi keuangan, sikap keuangan. Faktor – faktor tersebut dianggap dapat mempengaruhi perilaku keuangan pada seseorang antara lain. Berikut penjelasannya :

#### **1. Literasi Keuangan**

literasi keuangan merupakan kecakapan atau tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya.

Sisi positif bagi mereka yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi akan mempunyai kecakapan dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan keuangan yang relevan dengan informasi dan meminimalisir peluang dalam membuat kesalahan keuangan, memiliki investasi di pasar modal, dan mampu meminimalisir serta mengatasi persoalan keuangan yang pada nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan sejahtera, sehat, dan bahagia.

#### **2. *Financial attitude***

*Financial attitude* atau sikap keuangan adalah keadaan seseorang terhadap keuangan yang diaplikasikan dalam sikap. Sikap keuangan merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seorang individu akan membantu individu tersebut dalam menentukan bagaimana dalam bersikap dan berperilaku terhadap hal keuangan, baik dalam hal

manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu tersebut mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Sikap keuangan yang dimiliki seorang individu dapat memengaruhi keputusan keuangan yang akan mereka hadapi. Hal ini dikarenakan sikap keuangan akan membantu individu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini, sementara perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku yang berkaitan dengan hal keuangan pribadi, diukur dengan tindakan individu tersebut.

### **2.1.3. Indikator – Indikator Perilaku Keuangan**

Menurut Sumar, Lamatenggo, & Arwildayanto (2017), perilaku keuangan seseorang dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Konsumsi (*consumption*)

Konsumsi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan alasan mengapa ia membelinya.

2. Manajemen arus kas (*cashflow management*)

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan merupakan tindakan untuk menyisihkan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Memiliki tabungan merupakan hal yang perlu disiapkan, hal ini dikarenakan seorang individu tidak akan mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di masa depan, sehingga uang perlu untuk disimpan untuk membayar kejadian tak terduga dimasa yang akan datang. Sedangkan investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

#### 4. Manajemen utang (*Credit Management*)

*Credit management* merupakan komponen terakhir dari *financial management behavior*. Manajemen utang atau *credit management* adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat individu mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain manajemen utang merupakan pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan individu.

## 2.2. Literasi Keuangan

### 2.2.1. Definisi Literasi Keuangan

Menurut Purwidianti & Tubastuvi (2019) Literasi keuangan merupakan suatu gabungan dari pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam mengelola keuangan. Dalam hal ini Chaidir *et al.* (2020) juga sependapat bahwa literasi keuangan adalah suatu keterampilan dan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan.

Menurut Setiawan & Soetiono (2018) dalam buku Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengelola keuangan dengan baik. Ini mencakup pemahaman konsep keuangan, kemampuan praktis, dan keyakinan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak. Dengan memahami literasi

keuangan, individu dapat membuat pilihan keuangan yang lebih bijak dan efisien. Ini dapat meningkatkan stabilitas keuangan, mengurangi risiko keuangan, dan membangun dasar yang lebih kuat untuk masa depan finansial. Selain manfaat ini, literasi keuangan juga dapat membantu individu mengembangkan sikap yang bijak terhadap keuangan, seperti mengurangi perilaku boros dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola aspek-aspek keuangan mereka. Dengan demikian, investasi dalam literasi keuangan dapat memiliki efek positif yang luas, baik pada tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

### 2.2.2. Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan survei yang dilakukan OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dikelompokkan menjadi empat bagian. Berikut empat bagian tingkatan menurut OJK:

1. *Well Literate*: Pertama, indikator literasi keuangan adalah *well literate*. Suatu masyarakat dapat disebut sebagai *well literate* jika mempunyai pengetahuan informasi dan keyakinan terhadap produk dan lembaga keuangan, mulai dari fitur, layanan, manfaat, risiko, hak dan kewajiban. Selain itu, masyarakat *well literate* juga punya keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*: Ketika masyarakat memiliki pengetahuan dan percaya terkait produk dan lembaga jasa keuangan dari seluruh aspek, tetapi kecakapan atau keahlian dalam menggunakannya masih minim. Situasi demikian masuk dalam kategori *sufficient literate*
3. *Less Literate*: Level berikutnya indikator literasi keuangan adalah *less literate*. Dalam hal ini, masyarakat hanya mempunyai pengetahuan saja terkait produk dan lembaga jasa finansial, belum memiliki rasa percaya terhadap produk dan jasa keuangan yang tersedia.
4. *Not Literate*: Poin terakhir indikator literasi keuangan adalah *not literate*. Ini merupakan tingkatan literasi keuangan terendah dimana masyarakatnya tidak mempunyai pengetahuan dan kepercayaan terhadap produk dan lembaga keuangan. Sehingga dapat dikatakan

sebagai masyarakat tertinggal akan kemajuan zaman.

### 2.2.3. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengetahui tingkatan literasi individu. Menurut OECD *International Network on Financial Education* dalam Setiawan & Soetiono (2018) indikator terbagi menjadi tiga yaitu:

1. *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Pengatahuan keuangan merupakan pemahaman mengenai masalah keuangan pribadi, hal ini diketahui dan diukur melalui tingkat pemahaman individu dalam konsep keuangan pribadi. Dengan pengetahuan mengenai keuangan, individu dapat mengambil keputusan melalui berbagai pertimbangan dengan tepat.

2. *Financial Behavior* (Perilaku keuangan)

Indikator literasi keuangan ini berorientasi untuk spending and saving. Dapat diartikan bahwa *financial behavior* merupakan kemampuan dalam perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pendendalian dan penyimpanan keuangan sehari hari.

3. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)

*Financial Attitude* merupakan penilaian, pandangan terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Uang merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, maka individu akan berfikir bagaimana cara mendapatkan dan menggunakan uang tersebut, dan membuat individu memiliki pandangan mengenai keuangan yang dimiliki untuk masa depan

### 2.2.4. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Amaliyah & Witastuti (2015), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender dan tingkat pendidikan. Faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan menurut Andrew & Linawati (2014) antara lain: jenis kelamin, dan tingkat pendapatan. Menurut Otoritas Jasa

Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

### **2.2.5. Manfaat Literasi Keuangan bagi Masyarakat**

Literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat. Berikut manfaat literasi keuangan bagi masyarakat :

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan : Pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan memungkinkan seseorang untuk melakukan evaluasi yang tepat terhadap produk dan layanan keuangan yang tersedia di pasar. Hal ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk membuat pilihan yang tepat berdasarkan situasi dan tujuan keuangannya, berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik produk dan layanan yang ditawarkan.
2. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik : Perencanaan keuangan yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang kuat akan mampu merancang rencana keuangan terstruktur berdasarkan evaluasi cermat terhadap pendapatan, pengeluaran, dan strategi investasi yang konsisten dengan tujuan jangka panjang.
3. Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil : Pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab melibatkan proses evaluasi risiko dan manfaat secara menyeluruh dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Hal ini mencakup pemahaman konsekuensi dan dampak keuangan dari keputusan-keputusan tersebut, serta kemampuan untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan keuangan.
4. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas : Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membuat individu terhindar dari investasi yang berisiko tinggi atau belum jelas potensinya. Hal ini dicapai melalui proses penilaian risiko investasi secara cermat,

pengembangan strategi diversifikasi portofolio, dan persiapan mengambil risiko sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan pribadi Anda.

## **2.3. *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)**

### **2.3.1. Definisi *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)**

Menurut Muhidia (2019) sikap merupakan suatu cara seseorang dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi. Sehingga disimpulkan *financial attitude* (sikap keuangan) adalah keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya kemudian diterapkan kedalam sikapnya sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat.

Menurut Humaira & Sagoro (2018) *financial attitude* dapat diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. *Financial attitude* (sikap keuangan) mencakup cara seseorang atau organisasi menggunakan prinsip-prinsip keuangan untuk membuat pilihan yang bijak tentang pengelolaan aset dan peningkatan nilainya. Ini termasuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan efektif serta menerapkan strategi pengelolaan sumber daya yang mendukung tujuan keuangan jangka panjang.

Literasi keuangan memiliki hubungan keterkaitan terhadap sikap keuangan terutama dalam hal keputusan investasi dengan cara yang unik. Salah satu pengaruhnya adalah bahwa kurangnya pemahaman tentang risiko keuangan menyebabkan sikap keuangan terhadap risiko negatif dengan konsekuensi untuk perilaku investasi yang optimal sehingga hubungan positif antara risiko dan pengembalian tidak diperhitungkan dengan baik (Nicolini, Gärling, Carlander, & Hauff, 2017). Mereka yang memiliki tingkat literasi keuangannya rendah rata-rata cenderung memiliki sikap keuangan terhadap resiko lebih negatif daripada yang literasi finansial lainnya.

Sikap keuangan seorang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi berdasarkan status pekerjaan (Aminatuzzahra, 2014) dan juga

manajemen keuangan (Herdjiono, Irine , & Damanik, 2016). Pemahaman dengan *financial attitude* (sikap keuangan) yang baik akan membantu individu dalam mengambil keputusan dalam investasi. Dalam membentuk *financial attitude* (sikap keuangan) yang baik, individu memerlukan kesadaran, komitmen, dan tindakan yang konsisten. Dalam hal ini, tingkat literasi keuangan individu berpengaruh *financial attitude* (sikap keuangan). Selain itu perencanaan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang baik juga dapat membentuk *Financial Attitude* (sikap keuangan) yang baik.

### **2.3.2. Konsep *Financial Attitude* (Sikap Keuangan)**

Menurut Herdjiono, Damanik, & Musamus (2016), beberapa konsep yang dapat digunakan untuk mengukur *financial attitude* (sikap keuangan) seseorang adalah sebagai berikut:

1. *Obsession*. Mengenai pola pikir individu terhadap uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*. Mengenai individu yang menggunakan uang sebagai kekuatan untuk mengendalikan suatu hal dan menurutnya uang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.
3. *Effort*. Mengenai individu yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya. individu ini akan merasa bahwa mereka harus dibayar lebih untuk usaha dan tenaga yang mereka korbakan.
4. *Retention*. Mengenai individu yang memiliki kecenderungan untuk tidak ingin menghabiskan uang yang dimilikinya meskipun uang tersebut tersedia.
5. *Security*. Mengenai cara pandang kuno yang dimiliki individu tentang uang, seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau diinvestasikan. Hal ini juga mewakili pengetahuan tentang posisi keuangan individu dan bersedia untuk membuat keputusan yang lebih aman terkait uang, termasuk keengganan untuk menggunakan kredit.

## **2.4. Keputusan Investasi**

### **2.4.1. Definisi Keputusan Investasi**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Ilham, dkk (2020) keputusan investasi adalah dana yang sudah disisihkan untuk dipakai agar mendapat keuntungan dengan nilai yang lebih besar dari sejumlah nominal yang telah dipakai untuk berinvestasi kelak di kemudian hari. Keputusan investasi juga merupakan proses yang berkesinambungan dan berjalan secara terus-menerus sampai mencapai tujuan dan keuntungan yang sudah diharapkan.

Dari uraian pengertian diatas, Keputusan Investasi adalah sebuah proses pemilihan dan alokasi finansial untuk memperoleh aset atau instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan di masa depan.

### **2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi**

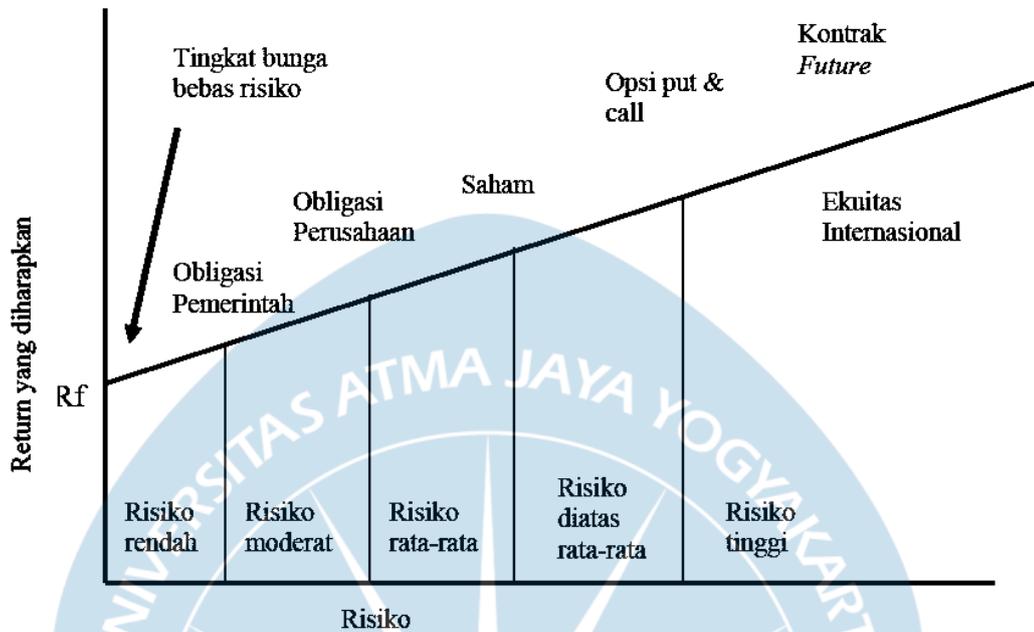
Dalam keputusan investasi, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan keputusan investasi. Pertimbangan tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat berupa laporan keuangan perusahaan, inflasi, suku bunga yang berlaku, atau beberapa surat pendukung keberadaan asset, sedangkan faktor internal sebagian besar bersifat psikologis dan melibatkan tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan berpikir baik dari segi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan lain-lain sedangkan afektif meliputi perilaku etis, perasaan, sikap, emosi, dan lain-lain.

### 2.4.3. Dasar Keputusan Investasi

Tingkat return harapan, tingkat risiko, dan hubungan antara return dan risiko adalah komponen dasar keputusan investasi. Berikut penjelasan dari masing-masing dasar keputusan investasi :

1. *Return*: Tujuan utama investor adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut *return*. Dalam manajemen investasi, perlu membedakan antara *return* aktual atau yang terjadi (*realized return*) dan *return* harapan (*expected return*). *Return* harapan adalah tingkat *return* yang diharapkan investor di masa depan, sedangkan *return* yang terjadi atau aktual adalah tingkat *return* yang telah didapatkan investor sebelumnya.
2. Risiko: Investor wajar mengharapkan *return* yang paling tinggi dari investasi mereka. Namun, ada hal penting yang harus diperhatikan, yaitu berapa besar risiko yang harus mereka tanggung. Biasanya, semakin besar risiko, semakin tinggi pula tingkat *return* harapan
3. Hubungan Tingkat Risiko dan *Return* Harapan: Hubungan ini searah dan linier. Ini berarti bahwa semakin besar risiko suatu aset, semakin besar *return* harapan atas aset tersebut, dan sebaliknya. Gambar ini menjelaskan hubungan antara *return* yang diharapkan dengan risiko pada berbagai jenis asset yang memungkinkan untuk dijadikan investasi

**Gambar 2. 1 Hubungan Risiko dan *Return* yang Diharapkan**



Sumber : Modul Dasar-dasar Manajemen Investasi (2023)

Pada gambar 2.1 garis vertikal menunjukkan tingkat *return* yang diharapkan dari masing-masing aset, sedangkan garis horizontal menunjukkan risiko yang ditanggung investor. Tingkat *return* bebas risiko juga dikenal sebagai RF ditunjukkan pada titik RF pada gambar di atas, dan merupakan pilihan investasi yang menawarkan tingkat *return* yang diharapkan sebesar RF dengan risiko 0. Pada gambar di atas, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah terlihat memiliki risiko terendah dan tingkat *return* yang diharapkan tidak terlalu tinggi. Di sisi lain, jika kita berinvestasi pada kontrak *futures*, terlihat bahwa risiko yang harus ditanggung adalah tinggi dan tingkat *return* yang diharapkan juga tinggi. kesimpulannya, pola hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan adalah linier dan searah. Ini berarti bahwa semakin tinggi risiko suatu aset, semakin tinggi pula *return* yang diharapkan dari aset tersebut, dan sebaliknya

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun Penelitian	Variabel Diteliti	Metodologi Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh <i>Financial Attitude</i> , Literasi Keuangan, dan <i>Risk Tolerance</i> terhadap Keputusan Investasi di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Generasi Milenial Jabodetabek) (Al-Qibthya & Sari, 2022)”	<i>Financial Attitude</i> , Literasi Keuangan, dan <i>Risk Tolerance</i> , Keputusan Investasi	“Jumlah Data : 100 Responden,  Subjek Penelitian : Aplikasi Bibit di Jabodetabek,  Desain Riset : Metode Asosiatif Kuantitatif,  Analisis Data : Analisis Regresi Linerar Berganda”	<i>financial attitude</i> , literasi keuangan dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi dan <i>financial attitude</i> , literasi keuangan dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan investasi.	Sama – sama meneliti variabel <i>Financial Attitude</i> , Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi	subjek yang diteliti adalah generasi milenial Jabodetabek, sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta
2.	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi ( Ernitawat, Izzati, & Yulianto, 2020)”	Pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Pasar Modal, Pengambilan Keputusan Investasi	“Jumlah Data : 251 responden,  Subjek Penelitian : Masyarakat Kabupaten Brebes dan sekitarnya,  Desain Riset : Metode kuantitatif terapan kausal,	literasi keuangan dan pelatihan pasar modal berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat Kabupaten Brebes dan sekitarnya.	Sama – sama meneliti variabel Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel <i>financial attitude</i> dan subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Brebes sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia

			Analisis Data : uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda			produktif di Kota Yogyakarta
3.	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Hidajat & Wardhana, 2023)”	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	<p>“Subjek Penelitian : Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jatim semester 5 dan 7,</p> <p>Desain Riset : Metode Kuantitatif,</p> <p>Analisis Data : Uji Hipotesis, Uji Realibilitas, dan Uji Validitas</p>	<p>1. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa.</p> <p>2. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.</p>	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel Literasi Keuangan dan <i>financial attitude</i> (sikap keuangan)	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel keputusan investasi dan subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jatim semester 5 dan 7 sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta
4.	“Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Berinvestasi Karyawan Usia Produktif di Jakarta ( Anggraini , 2022)”	Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Kontrol Diri, serta Keputusan Berinvestasi	<p>“Jumlah Data : 210 responden</p> <p>Subjek Penelitian : Karyawan usia produktif (20 thn – 45 thn), yang memiliki produk investasi</p> <p>Desain Riset : Metode Kuantitatif,</p> <p>Analisis Data : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas”</p>	Variabel perilaku, sikap keuangan, dan kontrol diri tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan berinvestasi sedangkan variabel gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap keputusan berinvestasi serta variabel yang paling dominan terhadap keputusan berinvestasi adalah variabel gaya hidup dan pendapatan.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel <i>financial attitude</i> (sikap keuangan) dan keputusan investasi	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel literasi keuangan, dan subjek pada penelitian ini adalah Karyawan usia produktif (20 thn – 45 thn), yang memiliki produk investasi sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta

5.	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda (Napitupulu, Ellyawati, & Astuti, 2021)”	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan	<p>“Jumlah Data : 110 mahasiswa</p> <p>Subjek Penelitian : Mahasiswa kota Samarinda</p> <p>Desain Riset : Metode Kuantitatif,</p> <p>Analisis Data : Analisis regresi linear sederhana.”</p>	Secara parsial dan simultan, semakin tinggi literasi keuangan dan sikap keuangan maka semakin tinggi perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel literasi keuangan dan <i>financial attitude</i> (sikap keuangan)	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel keputusan investasi dan subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa kota Samarinda sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta
6.	“ <i>The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality Towards Financial Management Behavior On Productive Age Population</i> (Firli & Hidayati, 2021)”	<i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Personality, Financial Management Behavior</i>	<p>“Jumlah Data : 400 responden</p> <p>Subjek Penelitian : masyarakat usia produktif</p> <p>Desain Riset : Metode <i>Purposive Sampling</i>,</p> <p>Analisis Data : Analisis regresi linear berganda.”</p>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan, baik secara simultan maupun parsial, dengan total pengaruh sebesar 58,2%.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel <i>financial attitude</i> (sikap keuangan) dan penelitian ini sama – sama menggunakan subjek masyarakat usia produktif	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel literasi keuangan dan keputusan investasi
7.	“ <i>Analysis Of Financial Knowledge, Financial Awareness, And Financial Attitude On Investment Decisions In The Capital Market By Indonesian</i>	<i>Financial Knowledge, Financial Awareness, Financial Attitude, Investment Decisions</i>	<p>“Jumlah Data : 164 responden</p> <p>Subjek Penelitian : Generasi milenial di Jabodetabek – Indonesia</p> <p>Desain Riset : Metode <i>Purposive Sampling</i>,</p>	Pengetahuan keuangan, kesadaran keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Selain itu, pengaruh keluarga memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel <i>financial attitude</i> (sikap keuangan)	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel literasi keuangan dan keputusan investasi dan penelitian ini menggunakan subjek Generasi milenial di Jabodetabek – Indonesia, sedangkan

	<i>Millennial Generation (Ardhiani &amp; Panjaitan, 2023)”</i>		Analisis Data : Analisis PLSSEM.”	investasi. Namun, pengaruh keluarga tidak memoderasi pengaruh kesadaran keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi.		penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta
8.	<i>“The Effect Of Financial Literacy, Financial Technology, And Socio Demographic Of Age On Entrepreneur Investment Decision Making (Ery et al., 2023)”</i>	<i>Financial Literacy, Financial Technology, Socio Demographic Of Age, Entrepreneur Investment Decision Making</i>	<p>“Jumlah Data : 50 orang</p> <p>Subjek Penelitian : Pengusaha di Semarang</p> <p>Desain Riset : Metode <i>non-probability sampling</i> dengan pendekatan <i>convenience sampling</i>,</p> <p>Analisis Data : Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).”</p>	Tingkat literasi keuangan dan usia berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pengusaha perorangan, sedangkan teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengambilan keputusan mereka.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel literasi keuangan dan keputusan investasi	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel <i>financial attitude</i> (sikap keuangan) dan penelitian ini menggunakan subjek Pengusaha di Semarang, sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta
9.	<i>“The Influence Of Financial Literacy, Financial Efficacy And Financial Inclusion On Investment Decision Behavior With Financial Behavior And Financial Freedom As An Intervening For Members Of The East Flores</i>	<i>Financial Literacy, Financial Efficacy, Financial Inclusion, Investment Decision Behavior with Financial Behavior and Financial</i>	<p>“Jumlah Data : 48 orang</p> <p>Subjek Penelitian : Anggota yang berafiliasi dengan IGI</p> <p>Desain Riset : Metode kuantitatif</p> <p>Analisis Data : Analisis Linear Berganda.”</p>	Literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, kemahiran finansial muncul sebagai faktor penentu yang secara signifikan membentuk perilaku tersebut.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel literasi keuangan dan keputusan investasi	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel <i>financial attitude</i> (sikap keuangan) dan penelitian ini menggunakan subjek Anggota yang berafiliasi dengan IGI, sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia

	<i>Indonesian Teachers Association (Wilhelmus et al., 2024)”</i>	<i>Freedom As An Intervening</i>				produktif di Kota Yogyakarta
10.	<i>“The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality On Financial Management Behavior On XYZ Islamic Boarding School Ponorogo (Wardiansyah &amp; Indrawati, 2021)”</i>	<i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Personality, Financial Management Behavior</i>	<p>“Jumlah Data : 31 responden</p> <p>Subjek Penelitian : Tenaga pengajar di salah satu pondok pesantren di Kota Ponorogo</p> <p>Desain Riset : Metode teknik <i>sampling</i> jenuh,</p> <p>Analisis Data : Model persamaan struktural PLS.”</p>	Terdapat pengaruh positif signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.	Penelitian ini sama – sama meneliti variabel <i>financial attitude</i>	Penelitian pada jurnal ini tidak meneliti variabel literasi keuangan dan keputusan investasi dan penelitian ini menggunakan subjek Tenaga pengajar di salah satu pondok pesantren di Kota Ponorogo, sedangkan penulis menggunakan objek masyarakat usia produktif di Kota Yogyakarta

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

## **2.6. Pengembangan Hipotesis**

### **2.6.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta**

Menurut Trisna Herawati et al. (2020) menemukan bahwa minat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangannya. Keputusan keuangan yang berdasarkan perencanaan serta pengetahuan yang sejalan akan meminimalkan resiko dalam pengambilan keputusan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik orang tersebut dalam menentukan keputusan investasi.

Menurut Sidiq & Niati (2020) penelitian yang dilakukan, yang berjudul Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Sikap Individu Terhadap Minat Investasi di Kalangan Mahasiswa Magister Manajemen S2 di Universitas Semarang, sebanyak 74 orang yang disurvei menemukan bahwa tingkat literasi keuangan tentang investasi saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap individu, dengan kontribusi 7,7%. Sisanya, 9,2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi**

### **2.6.2. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta**

Menurut Rahmayanti et al. (2019) *financial attitude* bisa diartikan sebagai proses pembelajaran untuk berperilaku positif dalam mengatur keuangan. *financial attitude* (sikap keuangan) juga bisa diartikan sebagai pendapat, cara berpikir seseorang dan penilaian tentang keuangan. sikap keuangan ini memiliki dampak penting bagi keputusan investasi seseorang. Hal ini sesuai dalam penelitian yang dilakukan Pinem (2021) menyebutkan pilihan investasi sangat dipengaruhi oleh *financial attitude* (sikap keuangan) seseorang.

Menurut Asih & Khafid (2020) jika *financial attitude* (sikap keuangan) atau penilaian keuangan seseorang baik maka perilaku pengelolaan keuangan pribadinya juga baik. Namun jika *financial attitude* (sikap keuangan) atau penilaian keuangan seseorang buruk, maka perilaku pengelolaan keuangan pribadinya juga buruk. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan investasi, serta memiliki kesiapan untuk menghadapi situasi keuangan yang kompleks. Selain itu, individu yang memiliki *financial attitude* (sikap keuangan) yang baik dapat mengontrol diri dalam mengambil keputusan saat investasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi**

### **2.6.3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta**

Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022). Adanya literasi keuangan semakin memperkuat pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap keputusan investasi. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, investor dapat mempertimbangkan investasinya secara cermat sehingga dapat melindungi dirinya dari potensi ancaman keamanan di lingkungan digital, termasuk risiko penipuan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin & Fachrudin (2016) yang memperoleh hasil berupa peran literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara pendidikan dan pengalaman dalam pengambilan keputusan investasi.

*Financial Attitude* (sikap keuangan) didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memperthankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Proses keputusan investasi keuangan bisa berjalan baik jika seseorang individu telah memiliki tujuan

dan perencanaan keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Menurut Herdjiono Irine dan Lady Angela Damanik (2016), *financial attitude* atau sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap bagaimana seseorang mengatur perilaku keuangannya. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung mampu mengevaluasi secara cermat risiko dan manfaat dari berbagai pilihan investasi yang tersedia. Mereka juga lebih mungkin mengembangkan rencana investasi yang terstruktur dan tepat sasaran serta mengambil tanggung jawab untuk mempertimbangkan tujuan keuangan jangka panjang dan toleransi risiko pribadi. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik dapat membantu individu mengambil keputusan investasi yang lebih rasional berdasarkan analisis komprehensif dan pemahaman mendalam mengenai konsekuensi keuangan dari setiap pilihan investasi. Oleh sebab itu, sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi (Humaira & Endra, 2018).

**H3: Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Investasi**

**2.7. Kerangka Penelitian**

**Gambar 2. 2 Gambar Kerangka Penelitian**

